

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERKARAKTER, AKTIF, DAN MENYENANGKAN
DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



**FITRI PUJI RAHMAWATI
Q100120023**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERKARAKTER, AKTIF, DAN MENYENANGKAN
DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

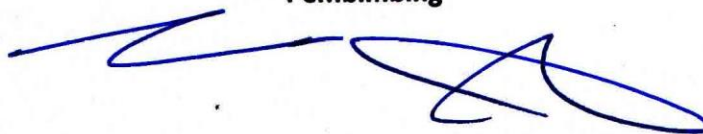
OLEH:

FITRI PUJI RAHMAWATI

Q100120023

**Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal : 16 Januari 2015**

Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd

**PENGLOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERKARAKTER, AKTIF, DAN MENYENANGKAN
DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT
SURAKARTA**

Fitri Puji Rahmawati

fitripr2012@yahoo.co.id atau fpr223@ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Jend. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta

Sutama

Sutama_mpd@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Jend. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta

ABSTRACT

The purposes of this research were describing 1) material management, 2) interaction management, and 3) management of learning evaluation Indonesian character, active, and fun. The qualitative research design using phenomenology. The location took place in SD Muhammadiyah Surakarta Special Programme Kottabarat. Informants consisted of principals, teachers, and students. Data collection techniques using direct observation, open questionnaire, interview, and documentation. Data analysis technique with interactive technique. Apply data validation and method triangulation. Research results that have been achieved three things. 1) Management of Indonesian material carried by utilizing a variety of learning methods. The ability to listen through hearing experience peers, talk to share the experience or traveling, reading through reading of poetry and drama texts, and write method writes poetry and plays. 2) Learning interaction between teachers and learners or learning interaction in many directions. The interaction among all students can build four language skills. 3) Evaluation of learning Indonesian in cognitive done before and ending with the use of a written test and a description in the form of learning objectives. Affective and psychomotor evaluation performed during the learning process is to look at the attitude of learners during the learning process.

Keywords: *Indonesian learning, character, active, fun*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ada tiga, yakni 1) mendeskripsikan pengelolaan materi, 2) mendeskripsikan interaksi pembelajaran, dan 3) mendeskripsikan pengelolaan

evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan. Jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Narasumber penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung berperan pasif, angket terbuka, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik interaktif. Validasi data dengan triangulasi. Hasil penelitian yang telah dicapai ada tiga. 1) Pengelolaan materi Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Kemampuan mendengarkan melalui mendengar pengalaman teman sejawat, berbicara dengan menceritakan pengalaman atau perjalanan, membaca melalui membaca puisi dan teks drama, serta menulis menggunakan metode menulis puisi dan naskah drama. 2) Interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik atau interaksi pembelajaran multiarah. Interaksi antarpeserta didik dilaksanakan pada empat kemampuan berbahasa, demikian juga interaksi guru-siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. 3) Evaluasi empat kemampuan berbahasa dilakukan secara simultan karena antara satu kemampuan dengan kemampuan lain tidak terpisahkan. Evaluasi kognitif dilakukan dengan tes lisan dan tulis, sedangkan afektif dan psikomotor dengan mengamati sikap dan minat peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, berkarakter, aktif, menyenangkan

PENDAHULUAN

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pengembangan serta penguasaan ilmu-ilmu terapan dan pengetahuan dasar secara berimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar yakni meningkatkan kemampuan berbahasa. Ranah kemampuan berbahasa terbagi menjadi kemampuan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD juga meliputi ranah kemampuan berbahasa tersebut.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi masyarakat. Menurut Widjono (2007:14) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang diujarkan dan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat pemakainya. Bahasa akan berkembang dengan sangat baik apabila terdapat sistem, yakni seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakai bahasa tersebut. Sistem ini mencakup lambang, konvensi, arbitrer, terbatas, unik, dan dibangun atas kaidah yang universal.

Pendidikan karakter merupakan isu pendidikan paling mutakhir di sepanjang tahun ini. Setiap komponen masyarakat membicarakan karakter bangsa Indonesia yang harus segera direnovasi. Terkait hal tersebut, Kesuma (2012: 2) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikasi tentang kondisi terburuk dari bangsa Indonesia, yakni: kondisi moral/akhlak generasi muda yang

rusak/hancur, pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan, rusaknya moral bangsa dan menjadi akut (korupsi, asusila, kejahatan, dan tindakan kriminal di setiap sektor pembangunan), bencana yang sering melanda Indonesia (dapat diduga sebagai azab atas bodohnya bangsa ini dalam memecahkan masalah lingkungan), kemiskinan yang mencapai 40 juta dan terus bertambah, daya kompetitif yang rendah, dan inefisiensi pembiayaan pendidikan.

Pusat Pengkajian Pedagogik (Kesuma, 2012: 5-6) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atas suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini membentuk beberapa makna, yakni pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, dan penguatan dan pengembangan tersebut harus didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Perkembangan pendidikan di Indonesia yang lemah ini menjadi tanggapan yang serius oleh tokoh pendidikan karakter dunia, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Pendidikan karakter hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah apabila tidak melakukannya.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan formal yang paling dasar (*elementary school*) diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya-upaya membiasakan karakter yang baik pada anak. Pembelajaran di sekolah dasar perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk membentuk, memupuk, dan mengembangkan karakter yang telah ada di diri siswa.

Pembelajaran yang berkarakter dan aktif untuk siswa usia sekolah dasar tidak akan mudah tersampaikan apabila tidak dilandasi dengan kegiatan yang menyenangkan. Semangat belajar akan muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif apabila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar (Darmansyah, 2011: 11)

Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menjadi sasaran sekolah yang dituju dalam penelitian ini sebab sekolah ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Surakarta karena terletak di lokasi yang sangat strategis dan berada di tengah pusat Kota Surakarta. Keberadaan sekolah yang strategis di pusat kota tentunya sangat rentan dengan perkembangan karakternya. Selain itu, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta juga memiliki siswa yang heterogen dari berbagai kalangan, namun dominasi

orang tua yang berada terlihat jelas dari banyaknya mobil yang berjajar untuk mengantarkan dan menjemput siswa setiap hari.

Terkait dengan penelitian ini, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dengan siswa yang heterogen tersebut akan membawa karakter yang berbeda dari keluarga maupun lingkungannya. Sebagai contoh, siswa yang hidup di keluarga dengan orangtua kaya akan memiliki pola asuh dan penanaman yang berbeda dengan keluarga yang hidup secara sederhana atau miskin. Pengelolaan karakter dari setiap keluarga ini pastilah berdampak pada pola karakter siswa di lingkungan sekolah. Sekolah harus mengembangkan upaya agar siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang penuh cinta dan kerja sama serta gotong royong menciptakan karakter-karakter yang baik pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tiga, yakni: mendeskripsikan pengelolaan materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkarakter, aktif, dan menyenangkan di kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan wajib diadakan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Menurut Utama (2012: 32) penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari *prespektif participant* (membuat teori). Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang yang menjadi *participant*. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapat informasi yang selengkap mungkin dengan mengamati, mewawancarai narasumber, memberikan angket terbuka kepada guru, dan mempelajari dokumentasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, dengan waktu penelitian hampir satu tahun dari bulan Oktober 2013-Desember 2014. Subjek penelitian berupa narasumber penelitian yaitu siswa kelas IIIb, guru kelas sekaligus pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, angket terbuka, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif dengan alur membuat kategori atau klasifikasi, mengorganisasi, mensintesis untuk memperoleh pola hubungan, menafsirkan untuk memperoleh apa yang penting dan bermakna serta menyampaikan atau melaporkan kepada orang lain dengan proses analisis

berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Materi ajar adalah sesuatu yang di dalamnya terdapat pesan yang akan disajikan pada kegiatan belajar mengajar (Ismawati, 2011: 87). Materi pengajaran dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Materi harus disampaikan dan dipahami oleh peserta didik untuk meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan hasil catatan lapangan, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menyusun materi pembelajaran meliputi empat kemampuan berbahasa, yakni kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Terkait kemampuan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengelolaan materi Bahasa Indonesia yang menarik dengan memilih metode yang tepat dan memanfaatkan media yang beragam telah dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Ibu Yuli Ekowati, S.Pd., guru SD tersebut menyusun materi sesuai dengan RPP yang dibuat. Materi tersebut kemudian disampaikan dengan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan peserta didik dan atau media pembelajaran lain. Beberapa materi yang dilaksanakan guru terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia, antara lain: materi bercerita pengalaman yang pernah dialami dengan media mendengarkan cerita temannya yang baru saja pulang dari umroh di Tanah Suci, materi membaca puisi yang diawali dengan memahami bahasa kiasan kemudian dilanjutkan dengan mencipta puisi dan membacakannya di depan kelas, materi menulis skenario drama dilanjutkan dengan memerankannya sebagai sarana mengembangkan kemampuan berbicara.

Pengelolaan materi tersebut tidak dapat lepas dari sarana dan media pembelajaran yang digunakan. Pada kemampuan mendengarkan, guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menyediakan seperangkat audio lingual yang dapat menunjang keterampilan peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak materi pelajaran. Penggunaan sarana ini relevan dengan hasil dari penelitian Dockrell (2012) yang berjudul *"The Impact of Sound-Field Systems on Learning and Attention in Elementary School Classrooms"*.

Demikian juga pada kemampuan berbicara, penggunaan variasi metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sebagaimana diterapkan oleh Bu

Yuli Ekowati yakni mengajak salah satu siswa untuk bercerita tentang pengalamannya melaksanakan ibadah umroh membuat seluruh peserta didik menjadi aktif. Hasil penggunaan metode yang aktif pada peningkatan kemampuan berbicara telah diteliti oleh Agbatogun (2013) yang berjudul *"Developing Learners' Second Language Communicative Competence through Activate Learning: Clickers or Communicative Approach?"*

Pada kemampuan membaca, materi yang dipersiapkan oleh guru Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP merupakan materi yang mengajak siswa untuk memahami isi. Proses pemahaman isi dengan membaca membutuhkan strategi tertentu yang harus dikembangkan guru sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Dengan mendekatkan materi dengan lingkungan terdekat dengan siswa, maka siswa akan mudah memahami isi dari bacaan. Strategi ini pernah dilakukan pada uji coba 159 calon guru SD di Turki yang diteliti oleh Karasakaloglu (2012) yang berjudul *"The Relationship between Reading Comprehension and Learning and Study Strategies of Prospective Elementary School Teachers"*.

Kemampuan berbahasa yang paling kompleks yakni menulis menjadi penyempurna semua kemampuan berbahasa. Kemampuan menulis peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat tidak didapatkan secara mudah. Ibu Yuli Ekowati mengatakan kemampuan menulis yang dimiliki peserta didiknya memerlukan pelatihan yang terus menerus. Oleh karena itu, keterampilan menulis biasanya dilaksanakan di akhir rangkaian pembelajaran kemampuan berbahasa. Hal ini beliau lakukan supaya peserta didik telah mendapatkan tambahan kreativitas dari mendengarkan, berbicara, dan membaca, sehingga ketika melakukan praktik menulis tidak ada kesulitan.

2. Pengelolaan Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Interaksi belajar mengajar merupakan interaksi melalui komunikasi yang terjadi secara timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, dengan maksud-maksud tertentu yakni guna mencapai pengertian bersama, kemudian untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara berencana. Sebagaimana dinyatakan Ibrahim (2003: 32) bahwa interaksi berencana mengandung maksud bahwa yang menjadi rencana pengajaran adalah kurikulum, sedangkan secara khusus adalah RPP. Kurikulum sebagai rencana pengajaran yang bersifat umum, mengandung tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan, struktur program pengajaran yang memuat mata pelajaran, strategi belajar-mengajar, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta telah melaksanakan interaksi pembelajaran ini diawali dengan mengadopsi kurikulum yang telah ditentukan yakni KTSP untuk kelas III. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan tematik. Hal tersebut dikuatkan

dengan hasil wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus.

Berdasarkan observasi pada peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, mereka merasa senang mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan materi secara bervariasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengakomodasi empat kemampuan berbahasa, yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis menjadi mata pelajaran yang disukai sebab guru memberikan banyak variasi pembelajaran untuk menyampaikan materi dan melatih kemampuan peserta didik. Selain itu, peserta didik menyukai strategi belajar di kelas yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, misalnya: diskusi, cerita pengalaman temannya, membuat karya, dan sebagainya. Hal ini memperlihatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran dengan melakukan variasi strategi selain menjadikan siswa senang dan aktif, guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta juga memiliki amanah lain, yakni menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, program sekolah untuk mengembangkan dan menguatkan karakter ini telah masuk ke langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran, peserta melakukan kegiatan berdoa, guru memotivasi siswa untuk berpendapat, menanyakan beberapa materi minggu sebelumnya, dan membaca Quran beserta artinya. Kegiatan ini mampu menguatkan karakter disiplin, tanggung jawab, ketelitian, percaya diri, keberanian, dan islami. Program ini sejalan dengan penelitian Milson, Andrew J. and Mehlig, Lisa M (2002) yang berjudul *"Elementary School Teachers Sense of Efficacy for Character Education"*.

Pada kegiatan inti pembelajaran, penguatan karakter diintegrasikan dalam penyampaian materi pembelajaran. Terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia, penguatan karakter sangat terlihat pada berbagai variasi strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Penggunaan berbagai strategi yang bervariasi secara tidak langsung dapat mengakomodasi berbagai kecerdasan dan karakter peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Berkowitz (2009) dengan judul *"Character Education and Gifted Children"* bahwa pengembangan etika, kedekatan sosial, motivasi, dan kompetensi siswa terdorong dari pendidikan yang berkarakter.

Interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yakni menggabungkan antara guru, siswa, dan lingkungan melalui berbagai metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan interaksi dengan berkolaborasi ini berdampak pada kemampuan berbahasa peserta didik yang cukup meningkat. Teknik mengkolaborasikan berbagai metode dan media ini telah diteliti oleh Yuen (2014) yang berjudul

“Group Tasks, Activities, Dynamics, and Interactions in Collaborative Robotics Projects with Elementary and Middle School Children”.

Interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan mendengarkan dan berbicara menggunakan interaksi multiarah. Interaksi ini diimplementasikan dengan salah satu peserta bercerita tentang pengalaman perjalanannya umroh ke Tanah Suci dan peserta didik yang lain harus menyimak cerita temannya. Pada interaksi ini, sesekali guru memberi penguatan terhadap cerita peserta didik. Setelah cerita selesai, peserta didik yang lain secara bergiliran membuat satu pertanyaan yang diajukan kepada si pencerita. Interaksi ini sangat menyenangkan dan mampu mengaktifkan kemampuan berbicara serta mendengarkan peserta didik sebab tidak ada rasa canggung dan malu untuk bertanya kepada sesama teman.

Interaksi pembelajaran lain yang juga diterapkan oleh guru yakni interaksi satu arah (peserta didik-peserta didik). Salah satu contohnya, saat kemampuan membaca dan menulis peserta didik diajak untuk membuat naskah drama yang juga akan dipentaskan di depan kelas. Interaksi ini sangat menguatkan karakter antarpeserta didik, selain juga menyenangkan dan mengaktifkan seluruh peserta didik.

Kegiatan akhir yang dirancang oleh guru juga terjadi interaksi pembelajaran yang mampu menguatkan karakter, yakni guru menyimpulkan materi dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menguatkan materi sebelumnya. Penguatan materi ini berimbas pada pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab.

3. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pengajaran yang menjadi bagian dari implementasi kurikulum. Evaluasi dapat digunakan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan menentukan bagaimana mendesain pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil catatan di lapangan, penentuan atau perumusan tujuan tes dapat mengacu kepada fungsi dari tes yang akan dilaksanakan, misalnya sebagai evaluasi sumatif yakni menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa, evaluasi penempatan yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi, evaluasi diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi, dan evaluasi formatik yakni untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Hamalik, 2011: 212). SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menggunakan jenis sumatif untuk melihat kemajuan kognisi siswa, evaluasi formatif untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa pada saat pembelajaran berlangsung maupun akhir pembelajaran, dan evaluasi diagnostik dilakukan guru secara

langsung pada saat ditemukan kesulitan pada diri siswa, maupun tidak langsung apabila kesulitan belajar siswa memang tidak mampu diselesaikan dalam jangka waktu yang cepat. Salah satu penggunaan penilaian (evaluasi) ini sesuai dengan penelitian Chu (2013) berjudul "*Potential Negative Effects of Mobile Learning on Students' Learning Achievement and Cognitive Load-A Format Assessment Perspective*".

Teknik evaluasi yang dilaksanakan di SD tersebut, antara lain evaluasi tertulis maupun evaluasi lisan. Hal itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan nilai yang akan diambil. Evaluasi awal atau *pretest* biasa dilakukan oleh Ibu Yuli Ekowati, guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat untuk mengetahui kemampuan siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2003: 130) bahwa *pretest* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang bersangkutan. Tujuannya agar guru dapat menentukan cara penyampaian materi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Pada pertengahan atau pelaksanaan pembelajaran, bentuk evaluasi yang diterapkan guru antara lain berbentuk kuis, tugas-tugas, observasi, dan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui bagian materi mana yang belum dipahami peserta didik.

Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru untuk melihat kemampuan berbahasa peserta didik disesuaikan dengan jenis kemampuannya. Untuk kemampuan mendengar dan berbicara, guru menggunakan tes lisan. Tugas yang diberikan oleh guru juga berbentuk tugas lisan, misalnya menyimak cerita dan harus membuat satu pertanyaan sebagai respon dari kegiatan mendengar tersebut sekaligus untuk melihat kemampuan berbicara peserta didik.

Tes yang diterapkan oleh guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta pada kemampuan membaca dan menulis berbentuk tulis dan lisan. Tes tulis yang dilakukan oleh peserta didik antara lain menulis naskah drama dan puisi. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, melibatkan seluruh kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dengan mengevaluasi kemampuan menulis naskah drama yang dilakukan secara kelompok ini, guru sekaligus dapat menilai kemampuan berbicara, mendengarkan, dan membaca peserta didik. Bentuk tes lisan diterapkan guru ketika mengevaluasi kemampuan membaca teks naskah drama yang telah disusunnya. Pementasan drama yang dilaksanakan secara sederhana di depan kelas juga dapat digunakan guru untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dan mendengar peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran, guru menggunakan evaluasi akhir atau *post-test* dengan menanyakan kembali pertanyaan yang di awal pembelajaran ditanyakan. *Post test* dapat berfungsi sebagai gambaran tentang kemampuan yang telah dicapai siswa pada akhir pembelajaran (Ibrahim, 2003: 131). Pada evaluasi akhir, selain *post-test* yang dilakukan oleh guru, beberapa

kali guru juga menerapkan refleksi terhadap pembelajaran dengan menilai kemampuan peserta didik dengan dibandingkan dengan hasil penilaian atas kemampuannya sendiri.

Hasil belajar afektif yang menjadi patokan untuk diukur, yakni sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran serta kemauan untuk mengamalkan dan menerima nilai-nilai tertentu. Penilaian ini dikembangkan kembali oleh guru dengan melihat juga peningkatan karakter yang dirasakan oleh siswa yakni karakter disiplin, tanggung jawab, ketelitian, percaya diri, keberanian, dan islami, sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Penilaian ini seharusnya telah disusun instrument penilaiannya, namun belum dilaksanakan secara tertulis hanya berdasarkan pada hasil pengamatan guru saja.

SIMPULAN

Materi ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat jenis kemampuan, yakni: kemampuan mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi kemampuan mendengar dan berbicara disampaikan dengan metode mendengar dan bercerita pengalaman perjalanan teman sejawat, sedangkan materi membaca dan menulis menggunakan metode menulis naskah drama dan mementaskan drama.

Interaksi pembelajaran menggunakan interaksi multiarah. Interaksi antarpeserta didik pada kemampuan berbicara dan mendengar melalui mendengar dan berbicara pengalaman perjalanan menjadikan peserta didik senang, aktif, dan menguatkan karakter toleransi dan bertanggung jawab. Interaksi multiarah pada kemampuan membaca dan menulis dengan menyusun naskah drama dan mementaskannya juga menjadikan siswa memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia lebih baik lagi.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara menyeluruh yaitu selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi empat kemampuan berbahasa dilakukan secara simultan karena antara satu kemampuan dengan kemampuan lain tidak terpisahkan. Evaluasi kognitif dilakukan di akhir pembelajaran dengan tes lisan dan tulis, sedangkan afektif dan psikomotor dengan mengamati sikap dan minat peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbatogun, Alaba Olaoluwakotansibe. 2013. *"Developing Learners' Second Language Communicative Competence through Active Learning: Clickers or Communicative Approach?" Educational Technology & Society*, 17 (2), pp. 257-269.
- Berkowitz, Marvin W and Hoppe, Mary Anne. 2009. *Character Education and Gifted Children*. *Journal of High Ability Studies*, vol. 20, no. 2, December 2009, 131–142.

Chu, Hai Chun. 2013. *"Potential Negative Effects of Mobile Learning on Students' Learning Achievement and Cognitive Load-A Format Assessment Perspective"*. *Educational Technology & Society*, 17 (1), pp.332-344.

Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Dockrell, Julie E. and Shield, Bridget. 2012. *"The Impact of Sound-Field Systems on Learning and Attention in Elementary School Classrooms"*. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, vol. 55. Pp. 1163-1176.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Perkasa

Karasakaloglu, Nuri. 2012. *"The Relationship between Reading Comprehension and Learning and Study Strategies of Prospective Elementary School Teachers"*. *Educational Science: Theory & Practice*, 12 (3), pp. 1939-1950.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Milson, Andrew J.; Mehlig, Lisa M. 2002. *"Elementary School Teachers' Sense of Efficacy (berkhasiat) for Character Education"*. *The Journal of Educational Research*, September/October 2002, vol. 96, no. 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

Potgieter, Calvyn. 2012. *"Linking Learning Activities to Learning Outcomes and Assesment Standards when Teaching Technology: A Case Study"*. *Int J Technol Des Educ* 23, pp. 969-986

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Sukoharjo*: Fairuz Media.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAILKEM)*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Yuen, Timothy T., et. al. 2014. "Group Tasks, Activities, Dynamics, and Interactions in Collaborative Robotics Projects with Elementary and Middle School Children". *Journal of STEM Education*, vol. 15, issue 1.